



## **MANAJEMEN KERJA SAMA INDUSTRI DUNIA USAHA DAN DUNIA KERJA DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA DI SMKS CENDEKIA WANASARI KABUPATEN INDRAMAYU**

**Asep Sudharmono<sup>1</sup>, Cecep Sumarna<sup>2</sup>, Dian Widiyantari<sup>3</sup>, Teguh Lesmana<sup>4</sup>**

Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon<sup>1234</sup>

Email : [asepsudharmono002@gmail.com](mailto:asepsudharmono002@gmail.com)<sup>1</sup>, [cecepsumarna71@gmail.com](mailto:cecepsumarna71@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[widiyantariesya@gmail.com](mailto:widiyantariesya@gmail.com)<sup>3</sup>, [teguhlesmana@bungabangsacirebon.ac.id](mailto:teguhlesmana@bungabangsacirebon.ac.id)<sup>4</sup>

Received : 2022-04-16; Accepted : 2022-04-27; Published : 2022-06-28

**Kata Kunci:** *Manajemen Kerjasama, Kompetensi Siswa* **Abstrak**

Manajemen kerjasama yang dilakukan sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) merupakan salah satu bentuk pengelolaan manajemen yang saling terkait antara dua institusi dalam melaksanakan pendidikan dan pelatihan yang saling mengisi, saling membutuhkan, dan saling menguntungkan di dalam melakukan program kerjasama yang direncanakan.. Jenis penelitian ini adalah berupa penelitian deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data menggunakan : (1) wawancara, (2) observasi, dan (3) analisis dokumen. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data tunggal SMKS Cendekia Wanasari Kabupaten Indramayu . Dari hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa: (1) Tahap perencanaan yang dilakukan di SMKS Cendekia Wanasari Kabupaten Indramayu didasarkan pada sinkronisasi kurikulum bersama, pembuatan MoU antara sekolah dengan DUDI, perencanaan kesiapan siswa (pemetaan kompetensi), dan perencanaan penempatan (pemetaan tempat DUDI) yang akan digunakan dalam praktik kerja industri yang sesuai dengan kompetensi peserta didik yang dibutuhkan oleh DUDI. (2) Program kegiatan praktik kerja industri terdapat dua aspek, yaitu departementalisasi dan pembagian kerja. Yang mana pembagian kerja terdiri dari pembagian tenaga pengajar/pembimbing dari pihak sekolah, Tenaga instruktur dari pihak Dunia Usaha/Dunia industri. Sedangkan, departementalisasi terdiri dari pemetaan peserta didik sesuai dengan kompetensi yang dimiliki serta penempatan siswa pada DUDI masing-masing. (3) Tahap pelaksanaan dalam kisi-kisi penelitian meliputi ; koordinasi dunia usaha dan industri, Memorandum of Understanding (MoU) atau nota kesepahaman bersama, sinkronisasi kurikulum, dan Praktik Kerja industri. (4) Tahap evaluasi bertujuan untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki para peserta didik ketika melaksanakan kegiatan praktik kerja industri dengan penilaian dari pihak DUDI tersebut. Selanjutnya tujuan evaluasi yang dilaksanakan antara guru pembimbing dengan para peserta didik yang selesai prakerin adalah mengetahui kelayakan maupun kondisi DUDI sebagai acuan tempat dalam melaksanakan praktik kerja industri selanjutnya.

**Keywords:**

*Cooperation  
Management,  
Student  
Competency.*

**Abstract**

Cooperation management conducted by schools with the business world and the industrial world (DUDI) is one form of interrelated management between two institutions in carrying out education and training that complements each other, mutual needs, and mutual benefit in carrying out planned cooperation programs .. This type of research is in the form of qualitative descriptive research, data collection methods using: (1) interviews, (2) observations, and (3) document analysis. The data analysis technique used is the Single Data Analysis of the Cendekia Wanasari SMKS Indramayu Regency. From the results of this study, the researcher concluded that: (1) the planning stage carried out at the Wanasari Scholar SMKS Indramayu Regency was based on the synchronization of the joint curriculum, making an MoU between schools and dudi, student readiness planning (competency mapping), and placement planning (mapping of DUDI Place ) which will be used in industrial work practices in accordance with the competencies of students needed by DUDI. (2) Industrial Work Practice Activities Program There are two aspects, namely departmentalization and division of labor. Which division of labor consists of the distribution of teaching staff/supervisors from the school, instructor staff from the business world/industrial world. Meanwhile, departmentalization consists of mapping students in accordance with the competencies they have and the placement of students in their respective DUDI. (3) The implementation phase in the research grid includes; Coordination of the business world and industry, memorandum of understanding (MoU) or a memorandum of understanding together, curriculum synchronization, and industrial work practices. (4) The evaluation phase aims to find out the competencies of students when carrying out industrial work practical activities with the assessment of the DUDI. Furthermore, the purpose of the evaluation carried out between the supervisor teacher and the students who finished the internship is to know the feasibility and condition of Dudi as a reference for carrying out further industrial work practices.

## PENDAHULUAN

Sekolah pada program kejuruan para peserta didiknya memperoleh teori yang bersifat kognitif dan akademis, dan sebagian bersangkutan dengan vokasional yang melalui magang di dunia kerja sehingga lebih mengenal lapangan yang sesungguhnya. Dengan ini, peserta didik pada tingkat SMK dalam jangka waktu tertentu akan dikirim ke dunia kerja untuk bekerja pada jenis profesi tertentu yang sesuai dengan bidang keahliannya. Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 memprogramkan dalam rangka revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan dalam rangka peningkatan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Indonesia. Permenperin Nomor 03/M-IND/PER/1/2017 tentang pembinaan dan pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan berbasis kompetensi yang link and match dengan industri. Beserta modal ini, maka siswa akan lebih familiar terhadap dunia kerja, sehingga setelah lulus akan lebih mudah beradaptasi dan lebih profesional menekuni profesinya karena berbekal keahlian profesi yang pernah dipaparkan dari dunia kerja..

Menjalin hubungan SMK dengan DU/DI perlu dibina secara berkesinambungan karena sangat diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran di tingkat kejuruan dalam upaya menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai bidang keahliannya dan tuntutan dunia kerja. Masih banyak kendala yang ditemui dalam upaya mencetak lulusan yang berkualitas dan dapat bersaing di dunia kerja. Maka pihak SMK perlu menjalin hubungan yang lebih terbuka dengan DU/DI agar proses pembelajaran dan pelatihan dapat berjalan sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten dibidang keahliannya. Hal ini sependapat dengan Sukmadinata yang menyatakan bahwa dalam bidang pendidikan kejuruan salah satu hal yang masih menjadi keprihatinan adalah kemampuan SMK untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja. Sama seperti halnya di SMKS Cendekia Wanasari masih banyak siswa lulusan yang tidak tesorap dunia kerja, karena tidak sesuai dengan kebutuhah perusahaan setempat.

SMKS Cendekia Wanasari selaku penghasil tenaga kerja perlu menjalin hubungan kerjasama yang berkesinambungan dengan DU/DI. Upaya peningkatan kompetensi lulusan siswa SMKS Cendekia Wanasari dipengaruhi beberapa faktor baik secara internal maupun eksternal. Faktor internal terkait dengan kesiapan individu dalam mendalami kompetensi yang dipilih secara maksimal sehingga membuka wawasan untuk mempersiapkan karir di masa depan. Sedangkan faktor eksternal terkait dengan lingkungan belajar, sarana-prasarana yang tersedia di sekolah serta kerjasama dalam proses praktik kerja industri (prakerin)

Berdasarkan hasil Grand Tour Observation, SMKS Cendekia Wanasari melaksanakan kegiatan hubungan sekolah dengan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI) dengan tujuan: (1) peserta didik dapat melaksanakan praktik kerja industri (prakerin) di perusahaan atau instansi yang sesuai dengan bidang keahliannya; (2) pelaksanaan praktik kerja industri (prakerin) menjadi salah satu syarat kelulusan peserta didik; (3) pihak sekolah dapat mengetahui kebutuhan tenaga kerja yang diperlukan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI); dan (4) pihak sekolah dan dunia usaha/dunia industri (DU/DI) dapat menerapkan link and match yang berguna untuk menambah ilmu dan pengalaman peserta didik. Pelaksanaan manajemen hubungan sekolah dengan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI) sudah cukup mempengaruhi mutu lulusan peserta didik sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki peserta didik guna memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang diperlukan oleh pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI).

Hal ini disebabkan industri belum merasa memperoleh keuntungan dari hubungan kerjasama tersebut. Pihak sekolah belum kreatif membina hubungan kerjasama dengan DU/DI, sehingga dalam mewujudkan visi dan misi SMKS Cendekia Wanasari agar dapat menghasilkan tamatan yang terampil yang sesuai dengan program keahlian dan penempatan lulusan di dunia industry masih ditemukan beberapa hambatan. Secara garis besar hambatan dalam menghasilkan kualitas lulusan yang terserap DU/DI dipengaruhi faktor utamanya masih terdapat pada perbedaan kebutuhan dan sudut pandang antara SMKS Cendekia Wanasari yang berorientasi pada pelatihan dan pembentukan sumber daya manusia dengan pihak DU/DI yang berorientasi bisnis dengan mengejar keuntungan.

Manfaat dari pelaksanaan manajemen hubungan sekolah dengan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI) di SMKS Cendekia Wanasari antara lain: (1) pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI) menyediakan informasi tentang lowongan pekerjaan yang dibutuhkan oleh lulusan sesuai dengan keahliannya; (2) dapat menambah kualitas pembelajaran dan pengalaman peserta didik, terutama dalam pengaruhnya dengan budaya kerja di dunia usaha/dunia industri (DU/DI); (3) meningkatkan mutu lulusan SMKS Cendekia Wanasari; (4) meningkatkan citra (image) sekolah sebagai penghasil output (lulusan) yang berkualitas serta siap bekerja; dan (5) pihak sekolah memberikan kontribusi dan tenaga kerja bagi pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI). Dengan manfaat tersebut, SMKS Cendekia Wanasari memiliki kelebihan serta kemampuan untuk menarik minat dan perhatian masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Waktu penelitian diperkirakan selama 8 bulan dari bulan November 2021 sampai Juni 2022 dan lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian. Adapun lokasi pada penelitian ini terletak di SMKS Cendekia Wanasari alamat sekolah Jl. Raya Wanasari Kecamatan Wanasari Kabupaten Indramayu.. Peneliti mengambil lokasi ini karena dilatarbelakangi oleh pertimbangan-pertimbangan tertentu, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut: 1). SMKS Cendekia Wanasari ini merupakan sekolah menengah kejuruan Pusat Keunggulan 2). SMKS Cendekia Wanasari ini memiliki banyak kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri khususnya dalam program Prakerin. 3). Lulusan SMKS Cendekia Wanasari, memiliki kompetensi yang tinggi dalam bidang keahliannya

Dari 8 bulan ini hanya beberapa hari untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan sebagai laporan hasil penelitian yang akurat dengan pendekatan yang digunakan dan metode yang dipilih oleh peneliti, dengan waktu yang tersedia tersebut peneliti juga selalu memanfaatkan kesempatan yang disediakan oleh pihak lembaga dengan baik bahkan dengan waktu yang cukup dan dengan penelitian yang sungguh-sungguh diharapkan hasil laporannya dapat tersusun dengan maksimal.

Penelitian ini menggunakan jenis metode studi kasus yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail. Penelitian dengan menggunakan studi kasus ini akan menghasilkan informasi yang detail yang mungkin tidak bisa didapatkan pada jenis penelitian lain. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa, dengan cara melakukan pengamatan yang bersifat ilmiah dan bersikap cermat.<sup>1</sup> Creswell menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami

---

<sup>1</sup> Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta,19  
Available at : <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edulead/article/view/xxx>

makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.<sup>2</sup>

Pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sementara itu instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen.

Wawancara mendalam dilakukan kepada seluruh informan yang memenuhi standar purposive sampling untuk mengeksplorasi manajemen kerjasama dengan dipandu secara sistematis oleh pedoman wawancara dan interview guide. Hasilnya akan tertuang pada verbatim wawancara. Observasi dan studi dokumen dilakukan oleh peneliti untuk mendalami perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi di Sekolah SMKS Cendekia Wanasari

Analisis data dilakukan pada saat peneliti melakukan wawancara dengan para informan yaitu informan utama adalah Kepala Sekolah Sedangkan yang termasuk kelompok informan triangulasi adalah: 1) Waka Humas, 2) Waka Kesiswaan, 3) Andi Waka Kurikulum, 4) Guru dan 5) sebagai siswa. Adapun waktunya terhitung dari tanggal 19 Februari 2022 sampai pada tanggal 30 Maret 2022. Sedangkan pelaksanaan observasi dan studi dokumentasi berlangsung selama 6 bulan. Pada pengolahan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan pengcodingan digital melalui Aplikasi Atlas.ti.

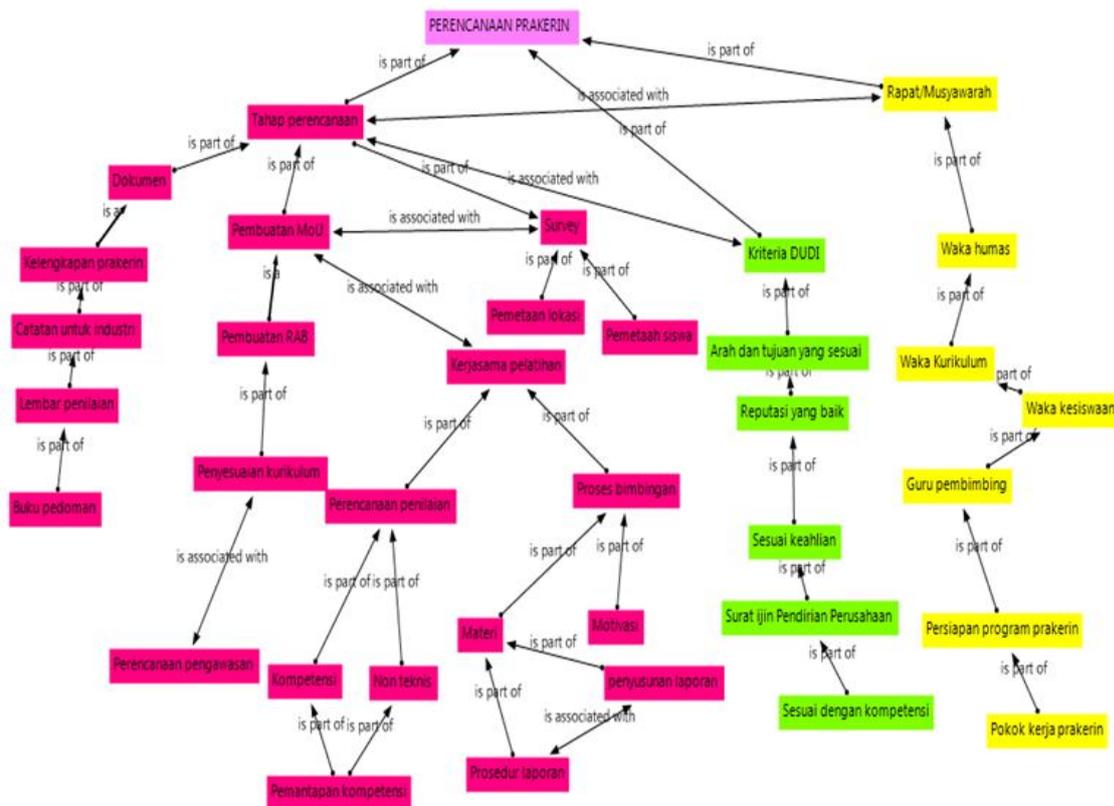
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini diperoleh dari coding verbatim dan coding catatan lapangan tentang Manajemen Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SMKS Cendekia Wanasari Kabupaten Indramayu yang diolah dengan coding digital melalui software pengolahan data kualitatif aplikasi atlas ti dengan output network view, dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SMKS Cendekia Wanasari Kabupaten Indramayu**

---

<sup>2</sup> Creswell, J. W. 2016. *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. 4th ed. Yogyakarta: Pustaka Belajar 4



Perencanaan kerjasama kedua belah pihak diawali dengan saling mengunjungi terlebih dahulu. Saling menawarkan perencanaan dan program unggulan untuk tindak lanjut proses pendidikan maupun mencari keuntungan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang harus memiliki inisiatif lebih tinggi dalam menjalin kerjasama. Sedangkan Du/Di akan mendatangi sekolah untuk mencari siswa prakerin atau pada saat tertentu saja. Hal tersebut sebenarnya membuat kesenjangan diantara keduanya. Sekolah merasa ada ketimpangan hubungan dalam memulai kerjasama, seharusnya Du/Di juga dapat lebih aktif dalam menjalin kerjasama tidak hanya menunggu pihak sekolah tetapi dapat menawarkan program-program yang dapat menunjang pembelajaran siswa.

Dalam hal memilih rekan kerja sekolah dan Du/Di sepakat hal yang paling utama yaitu mengetahui kualitas rekanannya. Du/Di bertanggung jawab kualitas dari sekolah dapat mencerminkan kemampuan dan kompetensi yang didapat oleh siswa. Aspek berikutnya yang dipertimbangkan yaitu kesesuaian program kompetensi yang didapatkan oleh siswa harus sesuai dengan yang diajarkan di sekolah. Prinsip utama dalam merencanakan pelaksanaan kerjasama yaitu harus saling menguntungkan kedua belah pihak, jangan sampai dengan adanya kerjasama akan membuat kemunduran diantara keduanya sehingga dalam kerjasama diperlukan perencanaan yang matang.

Setelah saling mengunjungi antar kedua institusi, langkah selanjutnya yaitu melihat program kerja yang ditawarkan oleh kedua belah pihak. Hal ini bertujuan untuk membentuk program kerjasama yang sesuai dan cocok untuk dilakukan. Selanjutnya dilakukan sinkronisasi program kerja sehingga akan terbentuk kesepakatan program kerja yang akan dilaksanakan. Kesepakatan tersebut dituang kedalam surat perjanjian atau MoU (Master of Understanding). MoU ini menjadi gambaran besar terhadap pelaksanaan kerjasama yang akan dilakukan serta menjadi pengikat diantara kedua institusi sehingga kerjasama akan berjalan dengan baik.

Pada program kegiatan Praktik Kerja Industri, tahap perencanaan merupakan tahapan untuk dapat merencanakan aspek-aspek yang berperan dalam pengelolaan dan keberhasilan program kegiatan yang diselenggarakan di sekolah maupun kegiatan praktik kerja industri di institusi pasangan.

Perencanaan program praktik kerja industri pada lembaga pendidikan yang telah diteliti oleh peneliti dimulai dengan pemberian teori-teori maupun pengetahuan-pengetahuan mengenai program kegiatan praktik kerja industri sejak peserta didik masuk pada awal ajaran baru atau kelas X sampai pada ketetapan dalam melaksanakan prakerin oleh lembaga masing-masing. Hal ini bertujuan supaya para peserta didik yang akan diturunkan kelokasi praktik kerja industri benar-benar sudah memiliki bekal yang cukup dalam melaksanakan program praktik kerja industri sesuai dengan kompetensi yang telah diberikan kepada para peserta didik di dalam kelas atau ketika proses belajar.

Selanjutnya SMKS Cendekia Wanasari Kabupaten Indramayu yang akan melaksanakan suatu perencanaan program kegiatan prakerin telah melibatkan seluruh staff melalui rapat bersama dalam organisasi tim prakerin. Berikutnya dalam proses perencanaan diawali dengan survey lokasi serta pemetaan lokasi praktik kerja industri yang akan digunakan dalam pelaksanaan program kegiatan praktik kerja industri. Pada saat kegiatan survey lokasi prakerin yang dilaksanakan oleh anggota dari tim pokja prakerin tersebut melakukan analisis kebutuhan DUDI secara dekat dengan tujuan menyesuaikan kompetensi para peserta didiknya ketika penyampaian teori-teori atau pengetahuan di lingkungan sekolah. Hasil kesepakatan tentang kompetensi-kompetensi yang dirumuskan bersama yang bersesuaian dengan kebutuhan DUDI menjadi bahan informasi kajian dalam pengembangan kurikulum sekolah yang nantinya akan disampaikan kepada para peserta didik. Kesepakatan antara sekolah dengan DUDI dalam melaksanakan kerjasama harus disertai dengan diadakannya suatu perjanjian atau MoU (Memory of Understanding) bersama tentang hal-hal yang berhubungan erat

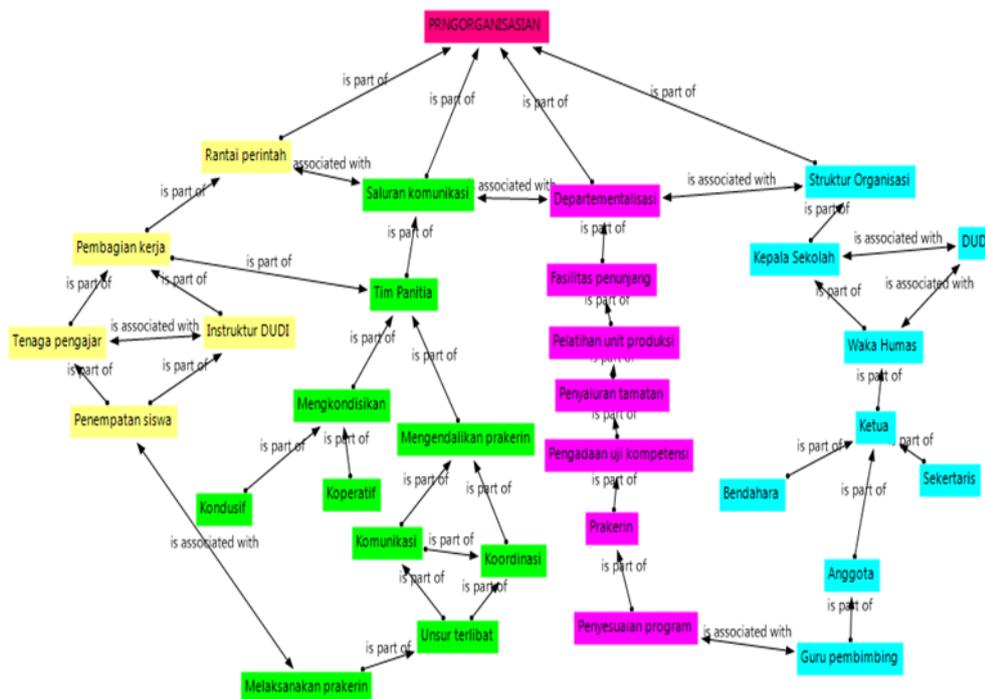
dengan kompetensi yang akan dibutuhkan oleh DUDI, proses penempatan peserta didik, pelatihan maupun pembimbingan dilokasi serta penilaian terhadap peserta didik dilokasi tempat mereka melaksanakan program kegiatan praktik kerja industri.

Pada tahap perencanaan, DUDI yang telah mengikatkan diri bekerjasama dengan lembaga pendidikan pelatihan kejuruan atau sekolah penyelenggara dalam menyelenggarakan pelaksanaan program pelatihan, pendidikan yang digunakan harus merupakan program yang dirancang dan disepakati bersama oleh kedua belah pihak, melalui ikatan perjanjian (MoU) yang jelas dan tertulis dan tentunya tidak merugikan kedua belah pihak, antara sekolah (peserta didik) dan pihak institusi pasangan (DUDI).

Proses perencanaan mengenai kesiapan para peserta didik dibuat berdasarkan hasil pemetaan kompetensi yang dimilikinya yang sesuai dengan kebutuhan DUDI. Kemudian pembahasan mengenai kurikulum bersama yang dihadiri oleh semua stakeholder dari sekolah dan perwakilan dari pihak DUDI. Berdasarkan hasil dari diskusi mengenai kurikulum bersama yang mana nantinya akan diterapkan atau diberikan pada peserta didik dalam pelaksanaan praktik kerja industri adalah pengembangan kurikulum bersama yang dilakukan oleh WAKASEK bidang kurikulum dalam implementasikan program kegiatan prakerin dengan DUDI yang telah memuat mata diklat produktif yang dibutuhkan oleh DUDI, serta dijadikan sebagai standar dalam proses belajar atau pemberian materi kepada peserta didik.

Proses perencanaan selanjutnya adalah penempatan peserta didik yang akan melaksanakan program kegiatan praktik kerja industri yang terlebih dahulu diawali dengan pemetaan kompetensi peserta didik, berlanjut pada pemetaan lokasi yang menjadi sasaran program kegiatan praktik kerja industri dan telah sesuai dengan program keahlian di lembaga tersebut. Dalam proses penempatan peserta didik pihak sekolah selalu berupaya untuk menyesuaikan jumlah peserta didik yang akan melaksanakan program praktik kerja industri dengan lokasi-lokasi yang ditetapkan oleh sekolah sehingga semua peserta didik yang direncanakan akan melaksanakan program kegiatan praktik kerja industri mendapat lokasi prakerin sesuai dengan kompetensinya.

## **2. Pengorganisasian Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SMKS Cendekia Wanasari Kabupaten Indramayu**



Pengorganisasian dalam manajemen pendidikan pada saat Prakerin dimulai dengan mengorganisasikan sumber-sumber dan fasilitas yang dapat digunakan. Sumber daya yang ada dikoordinasikan dalam pelaksanaan Prakerin. Koordinasi sumber daya dilakukan oleh bagian Humas, Kurikulum, dengan Ketua jurusan. Adapun koordinasi dimulai sejak SK Panitia diterbitkan. Tim Prakerin juga membentuk guru pembimbing siswa Prakerin. Fungsi dari adanya guru pembimbing adalah mendampingi, membimbing, memonitoring siswa selama kegiatan Prakerin berlangsung. Personil yang ditugaskan adalah guru yang kompeten di bidangnya. Pengorganisasian juga dilakukan terhadap fasilitas yang digunakan dalam Prakerin serta pembiayaan Prakerin. Hal ini disebabkan pembiayaan berkaitan dengan pihak eksternal sekolah.

Siswa menggunakan biayanya sendiri. Sekolah hanya membiayai administrasi sekolah seperti untuk kegiatan sosialisasi, honor guru pembimbing dan kebutuhan lain di sekolah telah tersusun dalam RKAS (Rencana Kerja Anggaran Sekolah). Untuk fasilitas Prakerin sendiri, dari industri ada yang memberikan beberapa fasilitas yang mungkin berbeda dari industri yang satu dengan industri yang lainnya. Sekolah juga mempersiapkan berbagai fasilitas dalam perencanaan Prakerin. Sekolah menyediakan fasilitas yang dibutuhkan siswa guna memperlancarkan kegiatan Prakerin seperti beberapa daftar industri yang bisa digunakan, pembuatan surat izin, contoh-contoh laporan untuk referensi, beberapa berkas penunjang serta masih banyak yang lain.

Pengorganisasian dilakukan bertujuan untuk membagi suatu kegiatan besar menjadi beberapa kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan

pengawasan serta menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas yang sudah dibagi tersebut. Pengorganisasian bisa dilakukan dengan cara menentukan tugas

Mekanisme pengkoordinasian ini akan membuat para anggota organisasi menjaga perhatiannya pada tujuan organisasi dan mengurangi ketidak-efisienan dan konflik-konflik yang merusak. Pelaksanaan proses pengorganisasian yang sukses, akan membuat suatu organisasi dapat mencapai tujuannya. Proses ini akan tercermin pada struktur organisasi, yang mencakup aspek-aspek penting organisasi dan proses pengorganisasian, yaitu; pembagian kerja, departementalisasi, bagan organisasi formal, rantai perintah dan kesatuan perintah, tingkat-tingkat hirarki manajemen, saluran komunikasi, penggunaan komite, rentang manajemen dan kelompok-kelompok informal yang tak dapat dihindarkan.

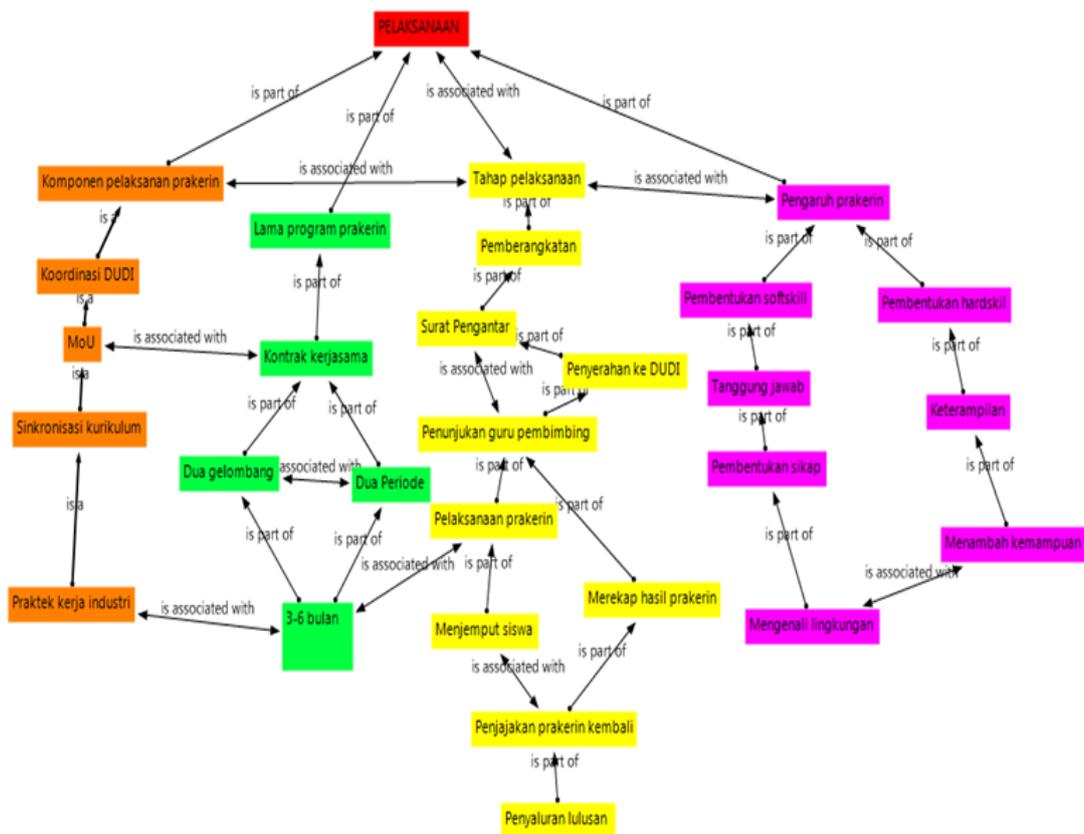
Ada dua aspek utama dalam proses pengorganisasian suatu organisasi yaitu departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan-kegiatan yang sejenis dan saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Hal ini akan tercermin pada struktur formal suatu organisasi dan tampak atau ditunjukkan oleh suatu bagan organisasi. pembagian kerja adalah pemerincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk dan melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas. Pengelolaan hubungan kerja dalam kegiatan praktik Kerja Industri diawali dengan perencanaan secara tepat oleh pihak sekolah dan pihak industri, agar dapat terselenggara dengan efektif dan efisien. Hubungan kerjasama dalam perencanaan berupa keterlibatan beberapa pihak yaitu pihak sekolah, siswa, orang tua siswa, dan institusi pasangan (Dunia Usaha/Dunia industri). Hubungan kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dalam perencanaan Prakerin ini meliputi: penentuan tujuan Praktik Kerja Industri, metode Praktik Kerja Industri, Pendataan siswa peserta Praktik Kerja Industri, Sosialisasi Praktik Kerja Industri kepada orang tua dan guru, Materi Praktik Kerja Industri. Hubungan kerjasama dimulai sejak persiapan baik dari segi administratif, teknis, mental psikologis, persiapan materil yang dituangkan pada saat pembekalan baik pembekalan dalam proses pembelajaran maupun pembekalan etos kerja pada saat terjun di industri, hingga pelaksanaan evaluasi.

Pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur-unsur manusia (sumber daya manusia), sehingga pekerjaan bisa diselesaikan dengan lancar dan sukses. Pengorganisasian bertujuan untuk membimbing sumber daya manusia yang ada bisa bekerja sama secara efektif. Secara keseluruhan, pengorganisasian dalam kegiatan Prakerin di SMKS Cendekia Wanasari Kabupaten Indramayu telah dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan dari hasil penelitian bisa dikatakan pengorganisasian Prakerin di SMKS Cendekia Wanasari Kabupaten Indramayu sudah dilaksanakan dengan baik. Ada beberapa kriteria yang menunjukkan bahwa pengorganisasian Prakerin sudah disusun dengan mutu

baik, yaitu adanya penunjukan sumber daya manusia yang bertanggung jawab, ada manajemen sarana dan prasarana yang tersedia dalam pelaksanaan, dan ada alokasi anggaran, melibatkan DU/DI. Seluruh kriteria tersebut sudah terlaksana dalam pengorganisasian Prakerin Berbasis Mutu di SMKS Cendekia Wanasari Kabupaten Indramayu.

### 3. Pelaksanaan Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SMKS Cendekia Wanasari Kabupaten Indramayu



Pelaksanaan kerjasama dalam program prakerin di SMKS Cendekia Wanasari Kabupaten Indramayu dilaksanakan untuk kelas XI pada semester genap dengan waktu selama tiga bulan. Pihak Du/Di mengungkapkan, waktu pelaksanaan terbaik dalam prakerin yaitu setelah siswa memiliki kompetensi yang cukup untuk dapat terjun kedalam Du/Di. Hal tersebut dikonfirmasi oleh sekolah, bahwa waktu pelaksanaan prakerin siswa sudah tepat karena pada waktu tersebut siswa sudah memiliki bekal yang cukup dalam melaksanakan kompetensi di Du/Di, jika pelaksanaan lebih dari waktu tersebut maka akan mengganggu konsentrasi siswa untuk menghadapi uji kompetensi dan ujian nasional.

Pada tahun ajaran 2020/2021 terdapat 30 lebih sebagai kerjasama tempat Prakerin. Dari jumlah tersebut, tempat SMKS Cendekia Wanasari Kabupaten Indramayu dengan Du/Di sebagai praktik kerja industri sangat bervariasi tetapi mayoritas terdapat di perusahaan swasta dan juga tidak semuanya linear terhadap kompetensi yang diajarkan oleh sekolah. Siswa dibebaskan untuk dapat memilih sendiri tempat yang ingin dijadikan prakerin selanjutnya sekolah yang memutuskan tempat prakerin yang relevan.

Sebelum siswa melaksanakan kegiatan Prakerin, siswa akan diberi pembekalan oleh sekolah. Hal ini bertujuan agar siswa nantinya akan siap melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh Du/Di. Pembekalan biasanya dilaksanakan dua kali, yaitu disekolah yang diisi oleh wakil kepala sekolah bidang hubungan industri dan guru di jurusan masing masing. Siswa akan diberi materi pembekalan yang masih bersifat umum, seperti kedisiplinan dalam industri, cara berkomunikasi dengan baik, cara beradaptasi dengan lingkungan kerja hingga hal yang terdapat di Industri yang harus diketahui oleh siswa. Untuk pembekalan yang ada di Industri bersifat lebih teknis seperti tugas yang akan dikerjakan oleh siswa hingga peraturan yang tidak boleh dilanggar selama pelaksanaan Prakerin.

Selama ini, pelaksanaan kerjasama dalam Prakerin berjalan dengan baik, baik sekolah maupun Du/Di mengatakan bahwa tidak adanya kendala yang berarti selama pelaksanaan berlangsung. Du/Di mengungkapkan bahwa permasalahan yang terjadi terdapat pada siswa tersebut yang terkadang kurang disiplin pada saat praktik kerja di industri. Sekolah juga mengungkapkan jika pun terjadi permasalahan pada siswa di tempat prakerin, maka sekolah akan menarik langsung dan mengganti tempat industri. Pelaksanaan Prakerin yang telah diprogramkan dalam lembaga pendidikan di sekolah mengacu pada pencapaian kemampuan profesional sesuai dengan tuntutan beralasan mengingat dunia usaha dan dunia industri memerlukan tenaga kerja yang berkualitas dan ahli di bidangnya untuk mengoperasikan peralatan dan teknologi canggih. Upaya pemerintah dalam hal ini adalah mendekatkan pendidikan kejuruan dengan dunia kerja, telah dilakukan dengan saling membutuhkan.

Hal ini sangatlah penting karena pelaksanaan dari kerjasama sekolah dengan DUDI diarahkan untuk menghasilkan tamatan yang memiliki keahlian/ kompetensi atau kecakapan hidup (life skill) tertentu secara terstandar sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja, maka senantiasa mengacu pada pencapaian standar kompetensi sesuai dengan tuntutan jabatan pekerjaan atau profesi tertentu yang berlaku di lapangan kerja.

Dalam mewujudkan suatu keberhasilan dari pelaksanaan kerjasama antara sekolah dengan DUDI faktor utama yang mempengaruhinya adalah kemampuan dari ketua organisasi dalam menjalankan wewenangnya dalam memimpin organisasi tersebut dan menjalin hubungan antar anggota yang merupakan kunci keberhasilan lembaga tersebut.

Sekolah Menengah Kejuruan sebagai institusi pendidikan tentu sangat membutuhkan kerjasama dengan Industri untuk meningkatkan kualitas pendidikannya begitu pun SMKS Cendekia Wanasari. Sekolah berharap setiap kerjasama yang dilakukan dengan Du/Di bermanfaat sepenuhnya bagi siswa. Baik untuk menambah pengalaman kerja maupun sekedar pengetahuan tentang dunia industri.

Kompetensi yang diberikan di sekolah sangat diharapkan dapat digunakan sepenuhnya pada saat siswa masuk ke dunia kerja atau Prakerin. Bila kebanyakan Du/Di hanya menempatkan siswa pada bagain yang masih umum maka ada keinginan dari pihak sekolah untuk menempatkan siswa pada posisi yang lebih serius. Misalnya untuk siswa teknik dapat ditempatkan sebagai operator mesin, bukan hanya bertugas membersihkan mesin saja. Hal seperti ini dapat membuat prakerin akan lebih berarti, walaupun harus ada penjelasan dari pihak Du/Di lebih lanjut mengenai tugas siswa tersebut.

Selanjutnya yang ingin disampaikan kepada Du/Di sebagai saran adalah sebaiknya pembimbing dari industri dapat benar-benar memberi pengetahuan bagi siswa prakerin sehingga siswa mendapatkan ilmu dan pengalaman yang sangat berguna selama pelaksanaan prakerin. Kerjasama berikutnya yang terjalin antara SMKS Cendekia Wanasari Kabupaten Indramayu dan Du/Di bukan cuma harus sekedar menguntungkan kedua belah pihak. Tetapi lebih dari itu untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta prestasi lulusannya. Du/Di harus mendukung sepenuhnya dengan memberikan stimulus bagi sekolah. Misalnya dengan mengadakan berbagai macam seminar dan lomba. Yang paling utama adalah sekolah tidak menjadi pihak yang membutuhkan saja, tetapi antara sekolah dan Du/Di menjadi pihak yang saling membutuhkan. Du/Di membutuhkan tenaga kerja dari SMK, dan sekolah membutuhkan Du/Di sebagai tempat penyaluran lulusan bagi siswa yang ingin melanjutkan ke dunia kerja.

Menurut SMKS Cendekia Wanasari Kabupaten Indramayu ada berbagai pertimbangan untuk memilih Du/Di yang akan diajak bekerjasama. Tetapi yang paling penting adalah kwalitaas dari Du/Di tersebut. Kebanyakan Du/Di yang berkualitas baik

merupakan Du/Di besar yang akan menerjunkan para siswa prakerin langsung pada proses produksi. SMKS Cendekia Wanasari Kabupaten Indramayu juga berharap siswa yang dapat praktek di Du/Di setelah lulus dari sekolah ketika mereka mendaftar sebagai karyawan akan diterima mengingat pengalamannya melaksanakan prakerin di Du/Di tersebut.

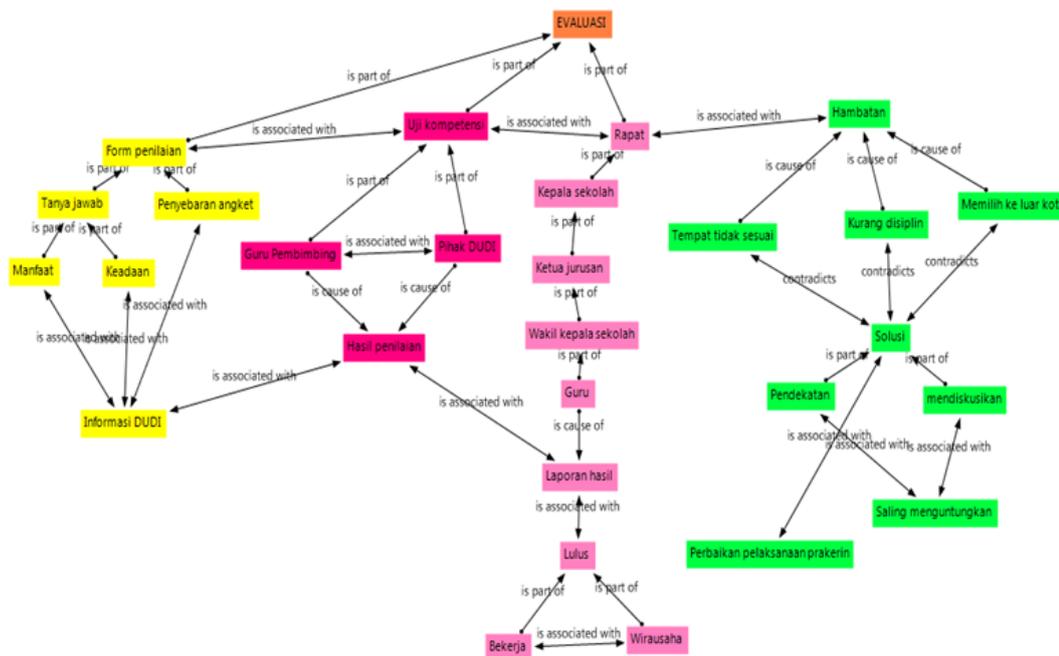
Untuk pembiayaan kerjasama SMKS Cendekia Wanasari Kabupaten Indramayu berharap adanya bantuan dari pihak Du/Di. Bantuan tersebut dapat berupa uang saku bagi siswa prakerin ataupun guru tamu, pembicara disekolah ataupun penguji kompetensi tanpa perlu dibayar. Karena bagaimanapun juga sekolah merupakan sebuah institusi yang tidak menghasilkan keuntungan. Sehingga biaya operasional didapat sepenuhnya dari dana siswa SMKS Cendekia Wanasari Kabupaten Indramayu juga berharap dalam perekrutan lulusan sekolah kepada industri dikarenakan rata-rata bekerja kepada Du/Di menjadi pilihan utama siswa setelah lulus nanti. Hal ini mengakibatkan sekolah harus benar-benar mempersiapkan siswanya untuk bersaing mendapatkan pekerjaan tersebut. Lebih dari itu sekolah berharap Du/Di tidak mematok persyaratan yang terlalu tinggi bagi pekerjanya. Misalnya harus lulusan D3/S1 dan mencari pekerja berpengalaman. SMKS Cendekia Wanasari Kabupaten Indramayu berharap lulusannya dapat diterima walaupun hanya memiliki pengalaman pada saat prakerin atau magang. Tetapi harus diingat bahwa bukan cuma itu yang menjadi bekal siswa lulusan SMK. Pelaksanaan pembelajaran selama tiga tahun dengan teori dan praktikum tentu sudah cukup bagi siswa untuk dapat direkrut oleh Du/Di, dengan jaminan bahwa mereka menguasai segala kompetensi yang telah diberikan di sekolah. Sehingga secara umum, SMKS Cendekia Wanasari Kabupaten Indramayu menginginkan pola kerjasama yang saling menguntungkan kedua belah pihak. Kerjasama yang tidak terlalu memikirkan untung rugi tetapi bagaimana memajukan pendidikan dan mencerdaskan anak bangsa. Karena pihak sekolah menyadari mereka tidak dapat melakukan tugas mulia tersebut sendiri dan sangat diperlukan bantuan dari pihak Du/Di.

Berdasarkan analisis peneliti, implementasi dari kegiatan kerjasama sekolah dengan DUDI yang diawali dengan mempererat kinerja antar anggota dalam struktur organisasi, sinkronisasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan, serta dilakukannya kerjasama dengan menyatukan kebutuhan lembaga pendidikan maupun stakeholdernya. Sehingga temuan penelitian pada SMKS Cendekia Wanasari Kabupaten Indramayu mengenai pelaksanaan kerjasama sekolah dengan dunia usaha

dan dunia industri dilaksanakan secara fleksibel sesuai dengan ketentuan atau kesepakatan yang dibuat oleh para anggota organisasi yang bertanggung jawab atas program yang direncanakannya dari masing-masing sekolah. Hal ini dijelaskan bahwa tujuan dari pelaksanaan prakerin adalah untuk memberikan bekal nyata yang dapat dimanfaatkan siswa setelah lulus nanti ketika menghadapi berbagai bidang pekerjaan.

Berkenaan dengan bentuk kerjasama antara sekolah dengan DUDI pada SMKS Cendekia Wanasari Kabupaten Indramayu adalah praktik kerja industri. Adapun penyelenggaraan praktik kerja industri secara umum bertujuan untuk menjawab tantangan industri, secara rinci praktik kerja industri bertujuan : (1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian professional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat kemampuan kompetensi, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja, (2) Meningkatkan dan memperkokoh keterkaitan dan kesepadanan antarpembelajaran kejuruan dan dunia kerja, (3) Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, (4) Pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

#### 4. Evaluasi Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SMKS Cendekia Wanasari Kabupaten Indramayu



Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi dilakukan melalui rapat evaluasi. Kegiatan evaluasi ini melibatkan beberapa pihak, antara lain tim Prakerin, Humas, manajemen sekolah, Ketua jurusan, guru pembimbing. Dalam pelaksanaan evaluasi ini, semua pihak yang terlibat di lapangan harus menyampaikan hasil temuan-temuan selama pelaksanaan Prakerin. Dalam pelaksanaan evaluasi, sekolah membicarakan tentang perkembangan anak. Selain itu juga dilakukan pengkajian mengenai perkembangan anak, pemantauan anak, dan sistem penilaian.

Dalam kegiatan evaluasi, sekolah juga mengumpulkan dan melihat data-data yang ada. Maksud mengumpulkan data-data terkait dimana saja siswa Prakerin, hasil monitoring yang sudah direkap, penilaian industry seperti kuisisioner dari industri dan laporan siswa. Kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat pencapaian sasaran Prakerin. Evaluasi selalu dilakukan dalam setiap kali pelaksanaan Prakerin. Evaluasi juga dilaksanakan untuk kepentingan kegiatan Prakerin selanjutnya agar dapat dilaksanakan dengan lebih baik lagi. Adapun beberapa hal yang dievaluasi yaitu perencanaan serta pelaksanaan Prakerin terkait hasil yang dicapai.

Evaluasi dilaksanakan di sekolah. Evaluasi dilakukan dengan mengundang seluruh pihak yang terlibat dalam Prakerin. Kegiatan evaluasi Prakerin dilakukan dengan rapat yang melibatkan oleh tim Prakerin yang terdiri dari kepala sekolah, semua wakil kepala sekolah, ketua jurusan, guru pembimbing. Tiap jurusan kemudian melaporkan hasil pelaksanaan Prakerin para siswanya. Tujuan dari pelaksanaan Prakerin adalah untuk meningkatkan mutu lulusan agar sesuai kompetensinya. Siswa Prakerin di tempat yang sesuai kompetensinya sehingga diharapkan ketika lulus siswa bisa bekerja dengan baik, sesuai kemampuan yang di miliki. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa evaluasi dalam Prakerin perlu dilaksanakan untuk perbaikan pada pelaksanaan Prakerin selanjutnya. Hal yang akan menjadi acuan dalam monitoring yaitu MoU atau surat perjanjian, hal tersebut akan mencegah sesuatu yang tidak diinginkan terjadi.

Dalam kerjasama prakerin, kedua belah pihak akan memonitoring siswa dengan melihat jurnal kegiatan siswa. Siswa ditugaskan setiap harinya untuk menuliskan kegiatan dan melaporkan ke guru pembimbing disekolah. Jika pelaksanaan prakerin siswa jauh dari sekolah, maka guru pembimbing hanya memonitoring siswa melalui media sosial saja tidak perlu berkunjung ketempat industri tersebut, biasanya siswa diwajibkan untuk memberikan laporan kepada pembimbing satu bulan sekali melalui media sosial. dengan sistem kekeluargaan. Hingga saat ini hasil penelitian belum

menemukan permasalahan yang berarti hanya berupa miss communication antar kedua belah pihak

Evaluasi pada program kegiatan praktik kerja industri sangat berperan dalam mendorong terselenggaranya pelayanan prakerin yang efektif. Adapun ketua dari tim prakerin disetiap lembaga yaitu SMKS Cendekia Wanasari Kabupaten Indramayu ialah sosok yang secara langsung berdampak pada terlaksanakannya praktek kerja industri di dunia usaha dan dunia industri dengan koordinasi pada waka humas. Sebagai koordinator dari pelaksanaan program kegiatan praktik kerja industri harus bertanggung jawab langsung dan mengarahkan staf-staf yang ada dibawahnya dalam melaksanakan tugas yang berhubungan dengan kegiatan praktik kerja industri Selanjutnya hasil evaluasi diwujudkan dalam bentuk hasil yang dicapai saat ini dan upaya pemecahan masalah atau pemberian suatu solusi. Evaluasi sangat penting dilakukan agar kinerja dan prestasi dari program yang dilaksanakan dapat terukur. Sebuah organisasi perlu melakukan evaluasi di awal, tengah maupun akhir pelaksanaan suatu program seperti pada SMKS Cendekia Wanasari Kabupaten Indramayu yang mana melakukan evaluasi atau pengawasan pada tahap penghantaran, tahap monitoring, dan tahap penjemputan.

Evaluasi dari adanya kerjasama yang dijalin antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) dalam penyelenggaraan kegiatan praktik kerja industri dilakukan melalui lembar penilaian kepada para peserta didik yang berisi tentang komponen penilaian sikap dan komponen penilaian kompetensi. Evaluasi pelaksanaan praktik kerja industri dimulai dengan melakukan uji prakerin di sekolah oleh pembimbing prakerin bagi siswa. Dalam rangka melakukan uji kompetensi ini semua siswa yang mengikuti prakerin dilakukan uji satu persatu untuk mendapatkan hasil akhir tentang hasil prakerin yang dilakukan. Menurut Ketua Pokja Prakerin selama ini hasil uji kompetensi menunjukkan bahwa semua siswa cenderung berhasil, terutama dalam hal ketrampilan bekerjanya. Sebagai bukti fisik akhir dari pelaksanaan prakerin bagi siswa adalah dengan dikumpulkannya laporan kegiatan yang berupa tugas akhir selama prakerin oleh siswa. Hal itu diperlukan untuk persyaratan kelulusan dari sekolah.

Berdasarkan dari hasil penelitian, bisa dikatakan bahwa evaluasi Prakerin di SMKS Cendekia Wanasari Kabupaten Indramayu sudah dilaksanakan dengan mengacu pada kriteria mutu baik. Ada beberapa kriteria yang menunjukkan bahwa evaluasi Prakerin sudah disusun dengan baik, mengacu kepada evaluasi berbasis mutu yaitu ada metode evaluasi yang jelas dan telah ditetapkan sebelumnya, ada penentuan

pihak yang melakukan penilaian, dan ada koordinasi antara guru dengan pihak yang melakukan penilaian secara langsung terhadap siswa dalam pelaksanaan praktik kerja. Seluruh kriteria tersebut sudah dilakukan dalam evaluasi Prakerin di SMKS Cendekia Wanasari Kabupaten Indramayu.

## **KESIMPULAN**

Dari uraian pada bab sebelumnya, penelitian ini terfokus pada manajemen kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dalam meningkatkan kompetensi siswa di SMKS Cendekia Wanasari Kabupaten Indramayu. Maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen perencanaan yang dibuat secara rutin setiap awal tahun ajaran baru. melalui: Tahap-tahap perencanaan yang terdiri atas pengenalan situasi, penetapan tujuan, pendataan mitra, pemilihan teknik hubungan masyarakat, dan perencanaan anggaran juga telah dilakukan oleh pihak sekolah.
2. Manajemen pengorganisasian dalam program kegiatan praktik kerja industri terdapat dua aspek, yaitu departementalisasi dan pembagian kerja. Yang mana pembagian kerja terdiri dari pembagian tenaga pengajar/pembimbing dari pihak sekolah, Tenaga instruktur dari pihak Dunia Usaha/Dunia industri. Sedangkan, departementalisasi terdiri dari pemetaan peserta didik sesuai dengan kompetensi yang dimiliki serta penempatan siswa pada DUDI masing-masing,
3. Pada pelaksanaan hubungan sekolah dengan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI), kedua belah pihak yaitu pihak sekolah dan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI) masing-masing berperan besar karena adanya sikap saling membutuhkan antara sekolah dengan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI) meliputi ; koordinasi dunia usaha dan industri, Memorandum of Understanding (MoU) atau nota kesepahaman bersama, sinkronisasi kurikulum, dan Praktik Kerja Lapangan (PKL),.

Metode evaluasi yang dilakukan sekolah untuk mengukur serta menilai kegiatan hubungan sekolah dengan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI) yaitu melalui pengamatan dan pengukuran. Kedua metode tersebut saling melengkapi dalam melakukan evaluasi. Sejauh ini hasil evaluasi belum semuanya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan

## **DAFTAR PUSTAKA**

- AR, Murniati dan Nasir Usman. 2017. Implementasi Manajemen Strategi Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis,
- Creswell, J. W. 2016. Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. 4th ed. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

CNBC Indonesia “Mitras DUDI ‘kawinkan’ 26 Dunia Usaha dan Vokasi di NTB, News 22 Oktober 2020 16.52

Darmadi, Hamid. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta

Daryanto. 2015. Media Pembelajaran. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani

Departemen Pendidikan Nasional, Pelaksanaan Prakerin (Jakarta: Direktorat Pembinaan

Dessler, Gary 2017. Manajemen Personalia. Terjemahan Agus Darma, Jakarta. Penerbit Erlangga

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Kementerian Pendidikan dan

Dikmenjur. 2013. Pedoman Pelaksanaan Prakerin. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Depdiknas

Erni dan Kurniawan, 2015. Pengantar Manajemen Jakarta: Prenda Media Group.

Kebudayaan Tahun 2017 Draft keempat

Fayol, Henry. 2010. Manajemen Public Relations. Jakarta: PT Elex Media

Handoko. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Pertama. Bandung: Pustaka Setia,

Hamalik, Oemar. 2017. Kurikulum dan Pembelajaran. Bandung: Bumi Aksara

Hamdan Dan Hafied Cangara Adnan. 2016. Prinsip-Prinsip Humas, Surabaya: Usaha Nasional,

Hermin. 2018. Manajemen Berbasis Sekolah. Jember: Pena Salsabila

Ishaq Alu Syaikh Abdullah bin Abdurrahman bin Muhammad bin Abdurrahman, .2016. Tafsir Ibnu Katsir, Jakarta: Pusaka Imam Syafi'i

Kamus Besar Bahasa Indonesia 2008

Kontan.co.id “ Lulusan Pendidikan Vokasi dibutuhkan Dunia Usaha”, Tim Kontan, Jumat 14 Januari 2022 16.08 WIB

Keputusan Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 251/C/KEP/MN/2008

Kepmendiknas, 1997

Koontz, Harold & Cyril O'Donnel & Heinz Weihrich. 2007. Manajemen. Jakarta: Penerbit Erlangga

Latif, Mukhtar. dan Latief, Suryawahyuni. 2018. Teori Manajemen Pendidikan. Jakarta: Prenadamedia Group,

Lewis Thomas dan Elaine B. Johnson. 2014. Contextual Teaching Learning. Jakarta: Kaifa

J.Moleong, Lexy.2014. Metode Penelitian Kualitatif , Edisi Revisi. Bandung:PT Remaja Rosdakarya

Malayu S.P Hasibuan, 2017, Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: PT Bumi Aksara

M. Manullang. 2018. Dasar-dasar Manajemen, Ghalia Indonesia, Jakarta

Marwansyah. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi kedua. Bandung : CV Alfabeta.

Miftahul Huda, 2011. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran, Yogyakarta: Pustaka Belajar,

Nawawi, Hadari, 2011, Manajemen Sumber Daya manusia, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

M. Quraish Shihab, 2012..Tafsir al-Misbah, Jakarta : Lentera Hati,

Pandit Isbianti, Peran Humas Sebagai Upaya Menjalin Kerja Sama Antara SMK Dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (Du/Di) dalam Jurnal Manajemen Pendidikan No. 01/Th V/April/2009, 41-54.

Purnamawati & Muhammad Yahya. 2019. Model Kemitraan SMK Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri cet.1, Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar

Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan 2015

PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Peraturan Pemerintah No.66 tahun 2010 pasal 1 ayat 15

Peraturan Pemerintah (PP) No. 17 Tahun 2010 pasal 76 ayat 2

Pedoman Pelaksanaan Prakerin 2016

radarcirebon.com “SMK Salafiyah Tambah kerjasama dengan Iduka” 8 September 2021 pukul 14.12 WIB

Republika.co.id “ Kemedikbudristek : SMK Mesti Selaras dengan Dunia Industri”, Sabtu, 15 Januari 2022 16.43 WIB

Roestiyah. 2008. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta

Robbin,P. Stephen, Mary Coulter. 2014. Management. Twelfth Edition. United States : Pearson Education Limited

R. Supomo dan Eti Nurhayati. 2018. Manajemen Sumber Daya Manusia, Bandung: Yrama Widya

Sedarmayanti, 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil, Edisi Revisi, Bandung: PT Refika Aditama

Sidi, Indra Djati. 2017. Menuju Masyarakat Belajar; Menggagas Paradigma Baru Pendidikan. Available at : <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edulead/article/view/xxx>

Jakarta : Kerjasama Paramadina dengan Logos Wacana Ilmu,

- Sofyan, H. 2018. Kesiapan aspek kognitif dan psikomotorik siswa STM DIY. Jurnal kependidikan
- Sugiyono, 2017, Metode Penelitian Bisnis, Cetakan ke-17, Bandung : Alfabeta
- Sudaryono. 2018. Metodologi Penelitian. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto, 2013 Manajemen Pendidikan Yogyakarta: Aditya Media
- Sukarna, 2011. Dasar-Dasar Manajemen Bandung: CV. Mandar Maju
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta,
- Sugiyono. 2018. Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: CV. Alfabeta
- Sumantri. 2016. Strategi pembelajaran: teori dan praktik di tingkat pendidikan dasar. Jakarta: Rajawali Pers
- Suwati. 2018. Sekolah Bukan untuk Mencari Pekerjaan .Jakarta: Pustaka Grafia,
- Terry, George R dan Leslie W.Rue. 2014. Dasar-Dasar Manajemen, penerjemah G.A Ticoalu. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Tersiana, Andra. 2018. Metode Penelitian. Yogyakarta: Gramedia Pustaka. Utama.
- Undang – undang nomor 20 tahun 2003 pasal 18 ayat (2)
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003
- Usman Husaini .2013. Manajemen Teori,Praktik, Dan Riset Pendidikan. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Wahyu Nurharjadmo. 2008. Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan System Ganda Di Sekolah Kejuruan, Jurnal Spirit Publi
- Wibowo. 2017. Manajemen Kinerja. Edisi Ke-5. Jakarta. Rajawali Press.
- Wina Sanjaya. 2016. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses, Jakarta: Kencana Prenada Media,
- Yulianto dan B.Sutrisno, 2014. Pengelolaan kerjasama sekolah dengan dunia usaha/duniaindustri. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial,
- Yuliani Jiwong. 2013). Studi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Mahasiswa untuk Memasuki Dunia Kerja, Yogyakarta: A. Jaya Yogyakarta,